

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Data variabel perilaku konsumtif

Pada deskripsi data hasil penelitian ini akan diuraikan data - data yang telah diperoleh berdasarkan penelitian. Instrumen perilaku konsumtif menggunakan skala *likert* dengan 28 item pernyataan oleh 65 responden. Berikut disajikan hasil analisis data dan statistik deskriptif frekuensinya.

**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Data Perilaku Konsumtif**

N	65
Mean	24.11
Standart Error of Mean	.788
Median	25
Modus	31
Standar Deviasi	6.352
Varians	7,578
Rentangan Data	23
Minimum	12
Maksimum	35

Berdasarkan uraian tabel diketahui jumlah rerata skor Perilaku konsumtif diperoleh sebesar 24.11 dan skor yang paling banyak muncul adalah 31 dengan standar deviasi sebesar 6.352. Diperolehan skor nimal sebesar 12 dan skor maksimal sebesar 35. Kemudian diperoleh rentang data sebesar 23 dengan nilai tengah 25.

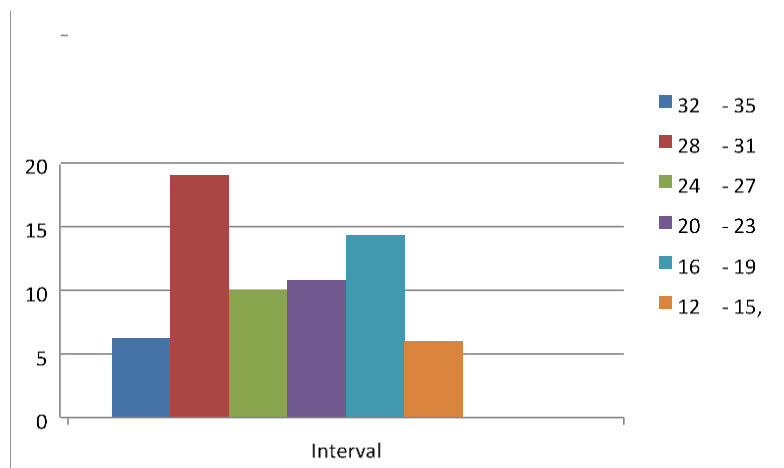
Deskripsi data selanjutnya diuraikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Hasil analisis deskriptif pada tabel 4.1 dapat digunakan untuk menyusun tabel distribusi frekuensi, yaitu untuk mencari banyak kelas dan panjang kelas. Banyaknya kelas yang dibutuhkan dihitung dengan rumus  $1 + 3.3 \log 65$ , diperoleh hasil 6. Panjang kelas dihitung dengan membagi rentangan data dengan banyaknya kelas, hasilnya adalah 4. Berikut tabel hasil analisisnya:

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Perilaku Konsumtif**

	Kelas interval	Frequency	Percent
Valid	12-15	6	9.2
	16-19	14	21.5
	20-23	11	16.9
	24-27	10	15.4
	28-31	18	27.7
	32-35	6	9.2
Total		65	100.0

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi perilaku konsumtif, memiliki 6 jumlah kelas interval. Setiap kelas terdiri dari interval nilai bawah yang disebut dengan panjang kelas, panjang kelas adalah jarak antara nilai bawah dengan batas atas pada setiap kelas. Batas bawah pada tabel ialah 12, 16, 20, 24, 28, 32. Sedangkan batas bawah ialah 15, 19, 23, 27, 31, 35.

Setiap kelas interval memiliki frekuensi (jumlah), siswa yang mendapatkan skor 12–15 berjumlah 6 orang, siswa yang mendapatkan skor 16–19 berjumlah 14 orang, siswa yang mendapatkan skor 20–23 berjumlah 11 orang, siswa yang mendapatkan skor 24–27 berjumlah 10 orang dan siswa yang memiliki skor 32–35 berjumlah 6 orang.



Kriteria variabel perilaku konsumtif dapat dilihat pada grafik berikut:

**Gambar 4.1. Histogram Distribusi Frekuensi Perilaku Konsumtif**

#### Kategorisasi

Tinggi	$X \geq (\mu + \sigma)$
Sedang	$(\mu - \sigma) \leq X < (\mu + \sigma)$
Rendah	$X < (\mu - \sigma)$

dengan  $\mu$  adalah mean dan  $\sigma$  adalah standar deviasi. Mean dan standar deviasi di atas merupakan mean dan standar deviasi hipotetik. Selanjutnya disajikan data mengenai skor maksimal, skor minimal, mean, dan standar deviasi yang akan

digunakan untuk mengelompokkan kategorisasi skor perilaku konsumtif, dapat dilihat sebagai berikut :

#### Kategorisasi dan Data Statistik Distribusi Skor Perilaku Konsumtif

Skor Maksimal	$3 \times 28 = 84$		
Skor Minimal	$0 \times 28 = 0$		
$\mu$	42		
$\sigma$	14		
Kategori	Rumus	Batasan	
Tinggi	$X \geq (\mu + \sigma)$	$X \geq 56$	57 – 84
Sedang	$(\mu - \sigma) \leq X < (\mu + \sigma)$	$28 \leq X < 56$	28 – 56
Rendah	$X < (\mu - \sigma)$	$X < 28$	0 – 27

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui skor tertinggi yaitu 84 dan skor terendah yaitu 0. Nilai rata-rata skor perilaku konsumtif berada pada skor 42, sedangkan standar deviasinya yaitu 14 sehingga dapat diperoleh batasan skor kategorisasi perilaku konsumtif yang tinggi berada pada kisaran 40 – 56 , sedang pada kisaran 28 – 39, dan rendah pada kisaran 0 – 27.

**Tabel 4.3 Kategorisasi perilaku konsumtif**

Klasifikasi		Jumlah Responden	Persentase
$X < 28$	Rendah	41	57.6%
$28 \leq X < 56$	Sedang	24	42.4%
$X \geq 56$	Tinggi	0	0
Jumlah		65	100%



**Gambar 4.2. Kategorisasi perilaku konsumtif**

Berdasarkan kategorisasi skala perilaku konsumtif seperti terlihat pada tabel di atas, secara umum perilaku konsumtif subjek berada pada kategori rendah yakni dengan persentase 57,62%. Sedangkan sisanya berada dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 42,38%. Dengan demikian bahwa kategorisasi variabel perilaku konsumtif pada siswa kelas XI SMK negeri 5 Jakarta berada pada kategori rendah.

## 2. Data variabel konformitas

Pada deskripsi data hasil penelitian ini akan diuraikan data - data yang telah diperoleh berdasarkan penelitian. Instrumen Konformitas menggunakan skala *likert* dengan 20 item pernyataan oleh 65 responden. Berikut disajikan hasil analisis data dan statistik deskriptif frekuensinya.

**Tabel 4. 4**  
**Deskripsi data konformitas**

Statistics

Valid	65
Missing	0
Mean	19.02
Median	19.00
Mode	19
Std. Deviation	4.598
Variance	21.140
Range	29
Minimum	8
Maximum	37

Berdasarkan uraian tabel diketahui jumlah rerata skor Perilaku konsumtif diperoleh sebesar 19.02 dan skor yang paling banyak muncul adalah 19 dengan standar deviasi sebesar 4.598 Diperolehan skor nimal sebesar 8 dan skor maksimal sebesar 37. Lalu diperoleh rentang data sebesar 23 dengan nilai tengah 25.

Deskripsi data selanjutnya diuraikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Hasil analisis deskriptif pada tabel 4.4 dapat digunakan untuk menyusun tabel distribusi frekuensi, yaitu untuk mencari banyak kelas dan panjang kelas. Banyaknya kelas yang dibutuhkan dihitung dengan rumus  $1 + 3.3 \log 65$ , diperoleh hasil 6. Panjang kelas dihitung dengan membagi rentangan data dengan banyaknya kelas, hasilnya adalah 5. Berikut tabel hasil analisisnya:

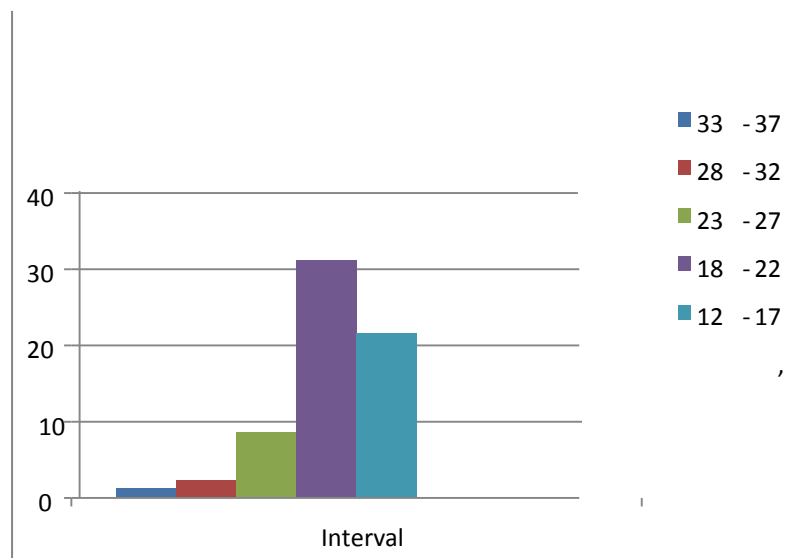
**Tabel 4.5**  
**Distribusi frekuensi konformitas**

	<b>Kelas Interval</b>	<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>
<b>Valid</b>	<b>8 – 12</b>	<b>22</b>	<b>35.4</b>
	<b>13 – 17</b>	<b>30</b>	<b>46.5</b>
	<b>18 – 22</b>	<b>8</b>	<b>12.3</b>
	<b>23 – 27</b>	<b>2</b>	<b>3.1</b>
	<b>28 – 32</b>	<b>1</b>	<b>1.5</b>
	<b>33 – 37</b>	<b>1</b>	<b>1.5</b>
<b>Total</b>		<b>65</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi perilaku konformitas, memiliki 6 jumlah kelas interval. Setiap kelas terdiri dari interval nilai bawah yang disebut dengan panjang kelas, panjang kelas adalah jarak antara nilai bawah dengan batas atas pada setiap kelas. Batas bawah pada tabel ialah 8, 13, 18, 23, 28, 33 . Sedangkan batas bawah ialah 12, 17, 22, 27, 32, 37

Setiap kelas interval memiliki frekuensi (jumlah), siswa yang mendapatkan skor 8–12 berjumlah 22 orang, siswa yang mendapatkan skor 13–17 berjumlah 30 orang, siswa yang mendapatkan skor 18–22 berjumlah 8 orang, siswa yang mendapatkan skor 23–27 berjumlah 2 orang siswa yang mendapatkan skor 28 – 32 berjumlah 1 orang dan siswa yang memiliki skor 33–37 berjumlah 1 orang.

Kriteria variabel konformitas dapat dilihat pada grafik berikut:



**Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Konformitas**



### Katagorisasi

Tinggi	$X \geq (\mu + \sigma)$
Sedang	$(\mu - \sigma) \leq X < (\mu + \sigma)$
Rendah	$X < (\mu - \sigma)$

dengan  $\mu$  adalah mean dan  $\sigma$  adalah standar deviasi. Mean dan standar deviasi di atas merupakan mean dan standar deviasi hipotetik. Selanjutnya disajikan data mengenai skor maksimal, skor minimal, mean, dan standar deviasi yang akan digunakan untuk mengelompokkan kategorisasi skor konformitas, dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Kategorisasi dan Data Statistik Distribusi Skor Konformitas**

Skor Maksimal	$3 \times 20 = 60$		
Skor Minimal	$0 \times 20 = 0$		
$\mu$	30		
$\sigma$	10		
Kategori	Rumus	Batasan	
Tinggi	$X \geq (\mu + \sigma)$	$X \geq 40$	40 – 60
Sedang	$(\mu - \sigma) \leq X < (\mu + \sigma)$	$20 \leq X < 40$	20 – 39
Rendah	$X < (\mu - \sigma)$	$X < 20$	0 – 19

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui skor tertinggi untuk konformitas yaitu 60 dan skor terendah yaitu 20. Nilai rata-rata skor berada pada skor 30 dan standar deviasinya yaitu 10 sehingga dapat diperoleh batasan skor kategorisasi konformitas yang tinggi berada pada kisaran 40 – 60, sedang pada kisaran 20 – 39, dan rendah pada kisaran 0 – 19.

**Tabel 4.5**  
**Kategorisasi Konformitas**

Klasifikasi		Jumlah Responden	Persentase
$X < 20$	Rendah	52	82%
$20 \leq X < 40$	Sedang	13	18%
$X \geq 40$	Tinggi	0	0
Jumlah		65	100%



Berdasarkan tabel dan diagram katagorisasi skala konformitas, diketahui bahwa skor nilai konformitas pada penelitian ini memperoleh hasil kategori rendah yaitu 82% (52 siswa) dan kategori sedang yaitu 18% (13 siswa). Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Siswa SMK Negeri 5 Jakarta memiliki tingkat konformitas rendah yaitu sebesar 80% atau 52 siswa dari 65 siswa yang dijadikan subjek penelitian.

## B. Uji Analisis Data

Syarat yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum data dianalisa adalah uji normalitas sebaran pada kedua variabel penelitian, baik variabel bebas (konformitas kelompok teman sebaya) maupun variabel terikat (perilaku konsumtif), selain itu juga terdapat uji linearitas untuk mengetahui bentuk korelasi antara masing – masing variabel.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian untuk melihat apakah data dari masing – masing variabel berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan dengan program SPSS versi 16.0 . hasil yang dilihat pada kolom *Kolmogorov-Smirnov*

#### Normalitas Variabel

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		konsumtif	konformitas
N		65	65
Normal Parameters <sup>a</sup> Mean		24.1115	19.0154
Std.Deviation		6.30559	4.5987
Most Extreme Differences	Absolute	.106	.114
	Positive	.082	.092
	Negative	-.106	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.856	.919
Asymp. Sig. (2-tailed)		.457	.366

Test distribution is Normal.

Bedasarkan hasil perhitungan dengan *Kolmogorov-Smirnov* untuk data variabel perilaku konsumtif diperoleh angka sebesar 0,457. Data hasil konformitas kelompok teman sebaya sebesar 0,366. Signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa populasi data perilaku konsumtif dan konformitas kelompok teman sebaya berdistribusi normal.

## 2. Uji Linierlitas

Uji linearitas untuk mengetahui apakah hubungan masingmasing variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear.. Berdasarkan uji linieritas didapat hasil bahwa hubungan antara konformitas dengan perilaku konsumtif adalah linier. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian  $F_{hitung}$  pada bagian *deviation* = 0,933 dan nilai  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 atau dikatakan  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Diketahui nilai probabilitas (signifikasi variabel) adalah sebesar 0,546 lebih besar dari 0,05. Berikut disajikan Hasil uji linieritas menggunakan program SPSS 16.0 :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Linieritas**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	358.052	2	358.052	.933	.546
	Residual	2224.194	62	35.874		
	Total	2582.246	64			

### C. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data korelasi antara konformitas dengan perilaku konsumtif dengan menggunakan rumus *pearson product moment* diperoleh koefisien korelasi sebesar  $r = 0,342$  ( $p < 0,05$ ) maka hipotesis diterima. Hal ini berarti ada hubungan positif antara konformitas dan perilaku konsumtif pada siswa kelas XI SMK Negeri 5 Jakarta.

**Tabel 4.6**  
**Deskripsi Data Hasil penelitian**

Variabel	min	max	Mean	SD	N	r	r <sup>2</sup>
Perilaku Konsumtif	12.00	35.00	24.1077	6.3519	65	0,342	0,339
Konformitas	8.00	37.00	19.0154	4.5978	65		

Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan ada hubungan positif antara konformitas dengan perilaku konsumtif pada siswa SMAKN 5 Jakarta 2015/2017. Hal ini bukti dengan adanya korelasi  $r$  sebesar  $0,342$   $p < 0,05$  dengan demikian semakin tinggi konformitas maka akan semakin tinggi pula perilaku konsumtif dan sebaliknya semakin rendah konformitas maka semakin rendah perilaku konsumtifnya. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Peranan konformitas terhadap perilaku konsumtif diperoleh koefisien determinan  $r^2$  sebesar 0,339. Hal ini artinya peranan konformitas terhadap perilaku konsumtif sebesar 33,90%. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui gambaran mengenai tingkat konformitas dan perilaku konsumtif yang dimiliki oleh subjek penelitian. Tinggi rendahnya konformitas dapat ditentukan berdasarkan skor total subjek pada skala konformitas, dan perilaku konsumtif berdasarkan skala perilaku konsumtif.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian korelasional yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan variabel konformitas kelompok teman sebaya dengan perilaku konsumtif. Hasil perhitungan korelasional menggunakan *Pearson product moment*

Konformitas kelompok teman sebaya memberikan kontribusi dalam perilaku konsumtif, skor nilai yang didapatkan pada variabel konformitas diperoleh skor nilai terendah 8,00 dan tertinggi 37,0 sehingga skor rata – rata konformitas 19,01. Sedangkan skor nilai yang diperoleh variabel perilaku konsumtif diperoleh skor terendah yaitu 12 dan tertinggi 35 sedangkan skor rata – rata perilaku konsumtif adalah 24,11.

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara konformitas kelompok teman sebaya dengan perilaku. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa antara konformitas kelompok teman sebaya dan perilaku konsumtif terdapat korelasi positif dengan hasil sebesar 0,342 (dengan  $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi pula perilaku konsumtif siswa, dan sebaliknya semakin rendah konformitas maka semakin rendah pula perilaku konsumtif.

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel konformitas terdapat 82% (52 Orang) yang memiliki tingkat konformitas rendah, 18% (13 orang) subyek yang memiliki tingkat konformitas sedang sedangkan hasil kategorisasi variabel perilaku konsumtif dapat diketahui bahwa terdapat 0 % (0 orang ) yang memiliki perilaku konsumtif tinggi. Subyek yang memiliki perilaku konsumtif rendah sebesar 57,6 % (51 orang) dan subyek yang memiliki perilaku konsumtif sedang sebanyak 42,4% (24 orang ). Dari hasil kategorisasi tersebut menunjukkan bahwa subyek dalam penelitian ini tingkat konformitas dengan perilaku konsumtif rendah.

Perilaku konsumtif didefinisikan sebagai kecenderungan konsumsi tiada batas dan lebih mementingkan faktor keinginan daripada kebutuhan, Manusia lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhan pada saat memiliki uang lebih dari biasanya

menyebabkan orang melakukan pengeluaran untuk bermacam – macam keinginan yang tidak sesuai dengan kebutuhan pokoknya sendiri.

Menurut Lina dan Rosyid (1997) Perilaku konsumtif dapat diukur dengan indikator Perilaku konsumtif sebagai berikut : Pertama, aspek Pembelian Impulsif (*Impulsive buying*) Aspek ini meliputi indikator sebagai berikut (1) Keinginan sesaat, (2) tanpa pertimbangan. Kedua, Aspek Pemborosan (*Wasteful buying*) aspek ini meliputi indikator (1) boros, (2) mengikuti *trend* dan Ketiga, aspek Mencari kesenangan (*Non rational buying*) meliputi indikator (1) mencari kesenangan dan (2) mencari kepuasan.

Perilaku konsumtif berkembang atas dasar dorongan-dorongan yang berasal dari dalam diri karena merasa tidak mencapai kepuasan dengan apa yang diinginkan, karena perilaku konsumtif adalah hasrat yang muncul baik dari dalam maupun dari luar diri untuk mencapai keinginannya yang sangat tinggi tanpa memikirkan kebutuhan pokok. Perilaku konsumtif remaja dapat menimbulkan kondisi pada kecenderungan melakukan kegiatan pembelian yang tiada batasnya dan pada taraf yang tidak rasional. Kecenderungan perilaku konsumtif pada remaja diduga terkait dengan tingkat konformitas terhadap teman sebaya (Zebua dan Nurdjayadi, 2001). Konformitas teman sebaya adalah suatu



perubahan dan penyesuaian persepsi, keyakinan dan perilaku individu terhadap keyakinan kelompok karena adanya tuntutan dari kelompok teman sebaya

Berdasarkan nilai korelasi yang signifikan antara konformitas dan perilaku konsumtif, dapat diungkapkan salah satu faktor yang turut berperan dalam pembentukan perilaku konsumtif adalah konformitas. Semakin *conform* seorang remaja dalam kelompoknya, maka semakin mudah dipengaruhi untuk berperilaku konsumtif.

Hasil perhitungan kategorisasi data penelitian menunjukkan tingkat konformitas siswa kelas XI SMK Negeri 5 Jakarta berada pada kategori rendah (80%) dan tingkat perilaku konsumtif subjek penelitian paling banyak berada pada kategori rendah (57,6%). Hasil ini sesuai dengan teori perkembangan remaja akhir. Pada usia awal remaja konformitas cenderung meningkat, stabil pada pertengahan usia remaja dan menurun pada akhir masa remaja (Hurlock, 2004). Subjek penelitian yang berusia antara 15-16 tahun menunjukkan tingkat konformitas yang rendah. Menurut Papalia, Old, dan Feldman (2008) konformitas mencapai puncaknya pada awal masa remaja, biasanya pada usia 12-13 tahun dan menurun pada masa remaja pertengahan dan akhir.

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya, yaitu terdapat hubungan positif antara konformitas

kelompok teman sebaya dengan perilaku konsumtif serta Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa siswa yang menjadi subjek penelitian ini mempunyai tingkat konformitas pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan mean empirik 24.1077 dengan SD sebesar 6.3519. Untuk variabel perilaku konsumtif mean empirik sebesar 19.0154 dengan SD sebesar 4.5978.

Terkait dengan pengajuan kesimpulan sementara di bagian awal penelitian ini, hasil korelasi menerima hipotesis ada hubungan yang positif dan signifikan antara konformitas kelompok teman sebaya dengan perilaku konsumtif siswa kelas XI SMK Negeri 5 Jakarta. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konformitas kelompok teman sebaya dengan perilaku konsumtif pada siswa kelas XI SMK Negeri 5 Jakarta.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki kekurangan dan jauh dari sempurna, sehingga perlu dicermati adanya berbagai kekurangan dan kelemahan. Kelemahan – kelemahan tersebut adalah:

1. Hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan dengan remaja di lain sekolah karena penelitian hanya dilakukan disatu sekolah saja, yaitu SMK Negeri 5 Jakarta

2. Tingkat konformitas kelompok teman sebaya dan perilaku konsumtif hanya sebatas untuk remaja dengan jenjang sekolah menengah kejuruan di SMK Negeri 5 Jakarta.